



## Analisis Kelayakan Finansial Ternak Ayam Pedaging Usaha Peternakan D2 di Perbaungan Sumatra Utara

Nadiah Nadiah<sup>1\*</sup>, Puja Aulia Amanda<sup>2</sup>, Yuyun Ulandari<sup>3</sup>, Josian Amanda Ginting<sup>4</sup>  
Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

Korespondensi Penulis : [naddiaa08@gmail.com](mailto:naddiaa08@gmail.com)\*

**Abstract.** D2 Farm business is a business engaged in the production of broilers. This study aims to determine the level of income and financial feasibility of the D2 farm broiler business based on the criteria (R / C Ratio) and (B / C Ratio) in one year of production, which was carried out in November 2024. The location of this research was determined purposively (Purposive Sampling). The results showed that the income received by the D2 farm broiler business in one year was Rp. 486,606,603, the R / C Ratio was 5.23 and the results of the B / C Ratio calculation were 3.31, which means that the D2 farm broiler business is feasible to develop.

**Keywords:** Financial Feasibility, Broilers, Livestock Business

**Abstrak.** Usaha Peternakan D2 merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang produksi ayam pedaging. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan finansial pada usaha ayam pedaging peternakan D2 berdasarkan kriteria (R/C Ratio) dan (B/C Ratio) pada satu tahun produksi, yang dilaksanakan pada bulan November tahun 2024. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (Purposive Sampling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima usaha ayam pedaging peternakan D2 dalam satu tahun sebesar Rp. 486.606.603, R/C Ratio yaitu 5,23 dan hasil perhitungan B/C Ratio yaitu 3,31 yang berarti usaha ayam pedaging peternakan D2 layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci :** Kelayakan Finansial, Ayam Pedaging, Usaha Peternakan

### 1. PENDAHULUAN

Peternakan adalah salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran yang sangat penting di dalam perekonomian bangsa. Pengembangan peternakan bertujuan menyediakan keperluan pangan hewani yang berupa daging, susu dan telur agar memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pentingnya nutrisi dan peran makanan seperti protein memicu kesadaran masyarakat untuk pengembangan peternakan, yang berdampak positif bagi masyarakat, konsumen, serta bagi peternak itu sendiri (Nugroho dan Astuti 2021). Peternakan memiliki potensi bisnis dan prospek kedepan yang menjanjikan (Abadi *et al.* 2017). Salah satu produk peternakan penyumbang terbesar dalam pemenuhan kebutuhan pangan hewani adalah ayam pedaging.

Ayam pedaging merupakan spesies unggulan yang dihasilkan dari perkawinan silang varietas ayam dengan produktivitas tinggi, terutama dalam produksi ayam. Pertumbuhan ayam ras tidak memerlukan waktu yang lama sehingga peternak dapat memanennya dalam waktu yang singkat. Di setiap negara, perkembangan usaha kecil menengah dan besar broiler sangat

pesat. Peternakan ayam pedaging telah menjadi salah satu pilar utama peternakan Indonesia, khususnya di Jawa dan Sumatera.

Berdasarkan data statistik dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2017 bahwa pada tahun 2016 populasi ayam pedaging mencapai 1,6 miliar ekor atau meningkat 6,82 persen bila dibandingkan dengan populasi ayam pedaging pada tahun 2015. Produksi daging ayam pedaging tahun 2016 sebanyak 1,9 juta ton atau mengalami peningkatan sebesar 17,02

persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan populasi dan produksi ayam pedaging tersebut didorong oleh: 1) adanya perkembangan yang kuat pada sektor industri hulu peternakan misalnya pabrik pakan, pembibitan dan industri farmasi serta industri hilir yakni rumah potong hewan, restoran dan lain-lain;

2) periode siklus produksi ayam pedaging yang relatif pendek dan perputaran modal relatif cepat sehingga cocok untuk peternakan rakyat; 3) kemampuan dalam menyerap tenaga kerja; dan 4) komoditas ini berpotensi ekspor.

Peternakan ayam pedaging hingga sekarang memiliki perkembangan yang sangat pesat serta ada hampir diseluruh kawasan Indonesia, baik dalam skala perusahaan maupun dalam skala peternakan rakyat. Menurut (Abadi *et al.* 2023) Ayam pedaging merupakan usaha yang sangat menjanjikan untuk dijalankan. Ayam pedaging merupakan hasil perkawinan silang antara bangsa unggas yang memiliki kemampuan produksi diatas rata-rata (Abadi *et al.* 2023). Peternakan ayam pedaging memiliki prospek yang sangat besar, dikarenakan waktu produksinya yang cepat yakni 4-5 minggu sebelum panen, sehingga kembalinya modal yang ditanamkan relatif singkat hal ini memiliki perbandingan dengan usaha peternakan lain (Sani *et al.* 2023)

Peternakan ayam pedaging pada umumnya dikembangkan dengan pola kemitraan, dimana pihak pengusaha memberikan sarana berupa DOC, pakan, obat-obatan serta vaksin pada peternak yang akan diganti setelah ternak dipanen. Sedangkan pemilik usaha memiliki kewajiban menyiapkan lahan untuk kandang, peralatan kandang, tenaga kerja, luasnya lahan, kandang serta peralatan ataupun tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan jumlah ternak yang dipelihara. Dalam suatu kemitraan, perusahaan dan pemilik usaha ternak harus memiliki kedudukan setara, hal ini agar tercapainya tujuan kemitraan, dalam hal ini perhitungan biaya yang dikeluarkan sepenuhnya diatur oleh perusahaan mitra yang disepakati oleh peternak (Momongan *et al.* 2020). Menurut Santa *et al.* 2020 mengemukakan usaha peternakan dengan siklus kemitraan merupakan solusi bagi peningkatan keuangan suatu usaha. Menurut Dedu *et al.* 2023 menyebutkan bahwa pola kemitraan yang terjadi seringkali bersifat baku atau

baku, dimana para pemulia plasma tidak leluasa menegosiasikan isi perjanjian tersebut.

Keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging peternakan D2 juga tidak ditentukan oleh besarnya jumlah produksi, tetapi juga didukung dengan adanya sistem manajemen yang baik, sehingga produksi dapat berjalan dengan baik dan pendapatan diperoleh suatu usaha dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan usaha ayam pedaging layak untuk dikembangkan. Usaha dapat bertahan ketika pendapatan yang masuk lebih tinggi dibandingkan biaya di keluarkan, dapat dikatakan layak secara finansial. SDM merupakan pemilik usaha ternak. Pemilik usaha yaitu yang menjalankan suatu usaha serta salah satu penentu keberhasilan suatu usaha yang dikembangkan (Abadi *et al.* 2021).

Usaha peternakan Ayam Pedaging D2 adalah usaha yang dijalankan berlokasi di Perbaungan, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Usaha ini didirikan oleh Bapak Dedi Prabowo sejak tahun 2018. Selama ini usaha peternakan ayam D2 secara spesifik belum melakukan pencatatan untuk input detail pendapatan yang diperoleh sehingga pemilik usaha belum mengetahui secara tepat berapa besar penghasilan yang didapatkan atasbiaya yang sudah dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam D2.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong penulis melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial Ternak Ayam Pedaging usaha Peternakan D2 di Perbaungan, Serdang Bedagai, Sumatera Utara untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan finansial pada usaha ayam pedaging peternakan D2 berdasarkan kriteria (R/C Ratio) dan (B/C Ratio) pada satu tahun produksi.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan bulan November tahun 2024 yang bertempat pada usaha ayam pedaging peternakan D2 di Perbaungan, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), dengan pertimbangan bahwa Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. 1) Data primer berupa data yang dihasilkan dari bertanya langsung dengan pemilik usaha ayam pedaging menggunakan kuisisioner yang meliputi: data diri, populasi ternak, berapa banyak produksi, biaya produksi, penerimaan. 2) Data sekunder yaitu data-data tertulis yang diperoleh dari penelusuran buku, jurnal, website atau internet dan data-data dari instansi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: 1) Observasi, berupa datang ke lokasi serta mengamati secara langsung di tempat usaha ayam pedaging peternakan D2 di Perbaungan, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. 2) Wawancara,

yaitu pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada pemilik usaha ayam pedaging peternakan D2 dari masuknya bibit DOC hingga afkir dengan menggunakan angket atau kuisisioner. 3) Dokumentasi, yaitu pengambilan gambar yang menjadi bahan penelitian seperti foto bersama pemilik usaha ayam pedaging peternakan D2 beserta foto kandang.

Variabel yang dicermati dalam penelitian ini yaitu: 1) Karakteristik responden meliputi umur peternak, pendidikan terakhir peternak, jenis pekerjaan, pengalaman peternak dalam mengelolah usaha 2) Profil usaha meliputi lama usaha, modal awal, tempat penjualan, rata-rata pendapatan penjualan. 3) Biaya investasi meliputi biaya pembuatan kandang, biaya pengadaan peralatan kandang, lahan. 4) Biaya produksi meliputi biaya yang tidak berubah (biaya tetap) dan biaya yang selalu berubah-ubah (biaya variabel). Biaya yang tidak berubah (biaya tetap) meliputi,, pembiayaan listrik/air, peralatan, penyusutan kandang serta pajak/retribusi. Sedangkan biaya yang selalu berubah-ubah (biayavariabel) meliputi biaya pembelian bibit, pembiayaan pakan ternak biaya obat-obatan, vaksin serta vitamin. 5) Penghasilan pada usaha ayam pedaging meliputi jumlah ayam pedaging yang terjual dan penjualan ikutan ternak ayam pedaging yang memiliki hasil produksi beberapa tahun. 6) Pendapatan pada usaha peternakan diperoleh dari hasil pengurangan biaya produksi dan penerimaan..

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian usaha peternakan ayam broiler Yanto Farm di Kecamatan Konda:

**a. Biaya**

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$TC = \text{Total Cost/Total Biaya (Rp)} \quad TFC = \text{Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)}$$

$$TVC = \text{Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp)}$$

**b. Penerimaan**

Penerimaan yaitu semua perolehan dari suatu usaha selama periode tertentu dan diketahui dari seberapa banyak produksi yang terjual. Penerimaan yang diperoleh oleh pemilik usaha guna untuk mengembalikan total biaya yang telah dikeluarkan. Secara matematis memiliki rumus yaitu:

$$TR = Q \times Pq$$

Keterangan:

TR	=	Total Revenue (Total Penerimaan)
Q	=	Jumlah output
Pq	=	Harga output (Rp)

**c. Pendapatan**

Pendapatan yaitu perbedaan seluruh penghasilan dan seluruh pengeluaran. Secara matematis memiliki rumus yaitu:

Keterangan:

$$Pd = TR - TC$$

Pd	=	Pendapatan
TR	=	Total <i>Revenue</i> (Total Penerimaan)
TC	=	Total <i>Cost</i> (Total biaya)

**d. (R/C Rasio)**

(R/C rasio) merupakan analisis yang menentukan laba relatif suatu perusahaan. R/C rasio dapat ditentukan dengan membendaingkan penjualan dengan keseluruhan pembiayaan produksi. Secara matematis memiliki rumus yaitu:

$$R/C = TR/TC \text{ (B/C Rasio)}$$

TR	=	Total Revenue (Total Penerimaan)
R/C	=	Revenue / Cost
TC	=	Total Cost (Total biaya)

**Keterangan:**

(B/C) ratio yaitu perbandingan pendapatan dan total biaya. Secara matematis untuk menghitung *Benefit Cost Ratio* (B/C ratio) dapat ditulis sebagai berikut:

$$B/C = PD/TC$$

Keterangan:

$$B/C = \text{Benefit} / \text{Cost Ratio}$$

Pd = Pendapatan

TC = Total *Cost* (Total biaya)

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahwa tingkat pendapatan dan kelayakan finansial pada usaha ayam pedaging peternakan D2 berdasarkan kriteria (R/C Ratio) dan (B/C Ratio) pada satu tahun produksi dapat mempengaruhi usaha pak D2, Usaha ayam pedaging peternakan D2 merupakan suatu usaha perseorangan yang dijalankan dalam bidang produksi ayam pedaging yang didirikan oleh bapak Dedi Prabowo yang merupakan seorang wiraswasta. Usaha ini didirikan pada tahun 2018 yang diberi nama Usaha ayam pedaging peternakan D2 dengan menggunakan modal awal sebesar Rp.4.000.000 dengan populasi awal sebanyak 100 ekor, alasan beliau mendirikan

usaha ini karena melihat adanya peluang permintaan produk hewani khususnya daging ayam yang sangat tinggi dan diminati oleh masyarakat, sementara dilihat dari daerah sekitar sedikit ditemukannya peternak memiliki usaha ternak ayam pedaging. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi tidak harus selamanya baru, hal ini bertujuan agar tercapai efisiensi biaya sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan usaha yang dijalankan.

**a. Biaya Investasi**

Biaya investasi adalah biaya satu kali dalam proses produksi untuk mendapatkan ekonomi berkali-kali lipat yang diperlukan pada awal bisnis serta jumlahnya cukup besar serta merupakan biaya yang timbul ketika akan memulai suatu usaha yang sedang berjalan dan berkaitan dengan segala yang diperlukan untuk menjalankan usaha, pada usaha ayam pedaging kemiripan, pembiayaan yang disediakan awal berjalannya suatu usaha secara menyeluruh oleh perusahaan kepada mitranya yaitu peternak. Adapun biaya investasi usaha ayam pedaging peternakan D2 dapat disajikan pada Tabel 1. **Tabel 1. Biaya Investasi Usaha ayam pedaging peternakan D2**

No	Nama	Vol	Sat	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)	UE	yusutan/ Bulan
1	Kandang	4	Buah	25.000.000	100.000.000	10	9.000.000
2	Lahan	10	Rante	4.000.000	40.000.000	-	-
3	Tempat Minum	20	Buah	20.000	400.000	3	120.000
4	Tempat Makan	10	Buah	32.000	320.000	3	96.000
5	Arco	1	Buah	400.000	400.000	1	33.333
6	Cangkul	1	Buah	120.000	120.000	2	5.000
7	Skop	1	Buah	100.000	100.000	2	4.167
8	Terpal 3x3	15	Buah	30.000	450.000	3	135.000
9	Timbangan	4	Buah	456.000	1.823.000	7	234.400
10	Handstreyer	1	Buah	650.000	650.000	8	73.125
<b>Total Biaya</b>					<b>144.263.000</b>		<b>9.701.025</b>

**Sumber: Data Primer Diolah (2024)**

UE: *Umur Ekonomis*

Tabel 1 memperlihatkan pengeluaran biaya investasi Usaha ayam pedaging peternakan D2 sebesar Rp. 144.263.000, dengan biaya tertinggi yang dibelanjakan yakni pembiayaan pembuatan kandang sebesar Rp. 100.000.000 dan biaya terendah yaitu biaya pembelian skop sebesar Rp. 100.000.

**b. Biaya Operasional**

Pengeluaran sejumlah biaya untuk menunjang aktivitas usaha. Biaya yang dimaksud dalam suatu usaha yaitu biaya yang tidak akan berubah (FC) dan biaya yang selalu berubah (biaya variabel) (VC). Biaya yang tidak akan berubah (FC) merupakan biaya yang ada atau

tidak adanya ayam pedaging di kandang tidak akan berubah sementara itu biaya yang selalu berubah (biaya variabel) (VC) yaitu pembiayaan yang akan berubah sesuai jumlah total produksi yang diterima. Adapun biaya tetap dan biaya variabel usaha ayam pedaging peternakan D2 disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Biaya tetap dan Biaya variable Usaha Ayam Pedaging Peternakan D2**

No	Biaya Tetap	Volume	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1.	Sewa Lahan	10	rante/Bulan	4.000.000	4.000.000
2.	Listrik	3	Bulan	500.000	500.000
3.	Penyusutan Kandang+ Peralatan	1	Bulan	9.701.025	9.701.025

**Tabel 3. memperlihatkan seluruh pengeluaran pembiayaan usaha ayam peternakan D2**

**Sumber: Data Primer Diolah(2024)**

SubTotal A					14.201.025	
No	Biaya Variabel	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/thn)
1.	DOC	1.300	Ekor	5.000	6.500.000	78.000.000
2.	Pakan	70	Sak	200.000	14.000.000	168.000.000
3.	Vitamin					
	<i>Neubro</i>	5	Bungkus	50.000	250.000	3.000.000
	<i>Biomax</i>	1	Botol	416.719	416.719	5.000.628
4.	Obat-Obatan					
	<i>Trimizin</i>	4	Bungkus	63.673	254.692	3.056.304
	<i>Paramed</i>	4	Bungkus	16.995	67.980	815.760
	<i>Medimilk</i>	5	Bungkus	15.028	75.140	910.680
5	Sekam	70	Karung	10.000	700.000	8.400.000
	<b>SubTotal B</b>				<b>22.264.531</b>	<b>267.183.372</b>
	<b>Total Biaya A+B</b>				<b>36.465.556</b>	

Biaya variabel yang dikeluarkan usaha ayam pedaging peternakan D2 selama satu periode yaitu sebesar Rp.22.264.531 dengan biaya tertinggi yaitu biaya pembelian pakan sebesar Rp. 14.000.000, sedangkan biaya terendah yaitu biaya pembelian obat (paramed) sebesar Rp. 67.980

## **Penerimaan Usaha Ayam Pedaging**

### **a. Peternakan D2**

Penerimaan ialah perolehan ayam hasil panen yang dikalikan dengan satuan harga jual, dinyatakan dalam satuan rupiah dalam sekali produksi (Simanjuntak 2018). Penerimaan usaha ayam pedaging peternakan D2 terdiri dari penjualan ayam pedaging sebanyak 500 ekor. Mortalitas yang baik ayam pedaging yaitu kurang dari 5%. Mortalitas tinggi dapat membebani peternak, dikarenakan suatu keberhasilan dalam usaha beternak dapat dilihat dengan memiliki skala mortalitas yang sedikit. Adapun penerimaan usaha ayam peternakan D2 dapat disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Penerimaan Usaha Ayam Peternakan D2**

No	Jenis Penerimaan	Volume	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/thn)
1.	Penjualan Ayam Pedaging	3000	Ekor	20.000	60.000.000	720.000.000
2.	Pupuk Kandang	400	Karung	10.000	4.000.000	48.000.000
<b>Total Penerimaan</b>					<b>14.000.000</b>	<b>768.000.000</b>

**Sumber: Data Primer Diolah (2024)**

Tabel 3 memperlihatkan seluruh penerimaan usaha ayam pedaging peternakan D2 selama satu periode produksi sebesar Rp. 10.000.000 dalam satu periode produksi yaitu terdiri dari penjualan ayam pedaging sebanyak 3000 ekor sebesar Rp. 60.000.000 dan pupuk kandang sebanyak 400 karung sebesar Rp. 4.000.000. Banyaknya ternak yang ditenakan maka akan memiliki pengaruh besar kecilnya penerimaan yang diterima oleh peternak.

**b. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Pedaging Peternakan D2**

Menurut Sari (2019) pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih dengan berbagai ragam jenis investasi secara umum seperti investasi saham, obligasi, deposito, emas dan berbagai macam jenis investasi lainnya. Berdasarkan penelitian Musdhalifa (2016) dan Kusumawati (2013) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, semakin banyak pendapatan mereka maka semakin besar pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi. Adapun perolehan pendapatan usaha ayam pedaging peternakan dalam satu periode produksi dapat disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Pendapatan Usaha Ayam Pedaging Peternakan D2**

No	Uraian Pendapatan	Jumlah (Rp/tahun)
1.	Total Penerimaan	768.000.000
2.	Biaya Tetap	14.210.025
3.	Biaya Variabel	267.183.372
	Total Biaya	281.393.397
<b>4.</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>486.606.603</b>

**Sumber: Data Primer Diolah (2024)**

Tabel 4 memperlihatkan seluruh pendapatan yang diterima usaha ayam pedaging peternakan D2 dalam satu kali produksi yaitu dari hasil perhitungan total penerimaan sebesar Rp. 768.000.000 yang dikurangi dengan total biaya (biaya tetap + biaya variabel) sebesar Rp. 281.393.397, sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp. 486.606.603. Besar kecilnya keuntungan peternak disebabkan oleh banyaknya ternak yang dipelihara, hal ini sepemikiran

Primaditya *et al.* (2015) pendapatan usaha peternaka ayam pedaging dipengaruhi dari skala usaha dan besarnya biaya yang dikeluarkan sehingga mempengaruhi besarnya pendapatan.

**Tabel 5. Analisis R/C dan B/C Usaha Yanto Farm**

No	Jenis	Nilai
1.	Penerimaan Usaha (Rp)	768.000.000
2.	Total Biaya	281.393.397
	<b>R/C Ratio</b>	<b>5,23</b>
1.	Pendapatan (Rp)	486.606.603
2.	Total Biaya	146.611.058
	<b>B/C Ratio</b>	<b>3,31</b>

**Sumber: Data Primer Diolah (2023)**

Tabel 5 memperlihatkan hasil perhitungan analisis R/C rasio dan B/C rasio usaha ayam pedaging peternakan D2 memperlihatkan penerimaan atas biaya R/C yaitu sebesar 5,23, artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan 5,23 rupiah.

Nilai pendapatan tersebut memperlihatkan usahaternak ayam pedaging peternakan D2 cukup untuk dijalankan ataupun dikembangkan kedepannya.

Usaha ayam pedaging peternakan D2 dikatakan layak dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya yaitu total biaya yang rendah dibandingkan dengan total penerimaan. Biaya operasional yang relative rendah meliputi jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang tidak terlalu tinggi, serta penggunaan pakan pada ayam pedaging akan memberikan dampak tinggi atau rendahnya jumlah biaya yang dikeluarkan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian usahaternak ayam pedaging peternakan D2 dapat disimpulkan yaitu:

1. Pendapatan usaha ayam pedaging peternakan D2 sebesar Rp. 486.606.603/tahun dengan populasi 36.000 ekor.
2. Hasil perhitungan R/C Rasio dan B/C Rasio usaha ayam pedaging peternakan D2 layak untuk dikembangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, M., Hadini, H. A., & Haslini. (2023). Analisis kelayakan usaha ayam broiler (studi kasus pada peternakan Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 24(3), 139.
- Abadi, M., Hadini, H. A., & Kausar, F. (2023). Analisis pendapatan usaha ayam broiler (studi kasus pada usaha peternakan Al-Syifa Farm di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Buletin Peternakan Tropis*, 4(2), 94.

- Abadi, M., Taridala, S. A. A., & Nafiu, L. (2017). Evaluasi kelayakan agribisnis ayam ras petelur pada CV. Bintani Poultry Shop Kendari. *Buletin Peternakan*, 41(3), 355-364.
- Aprianto, T. S., & Musram, A. (2021). Analisis pendapatan usaha pemotongan ayam pedaging pada CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasis Kota Kendari. *Jurnal Peternakan*, 5(2).
- Dedu, L. O. A., Batoa, H., Abadi, M., Sudarmo, S., & Satrah, V. N. (2023). Analisis pelaksanaan kemitraan peternakan ayam broiler plasma dan perusahaan inti. *Jurnal Ilmiah Agribisnis: Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(1), 81.
- Momongan, V. M., Maasje, T. M., Stevy, P. P., Jeane, P., & Franky, N. S. O. (2020). Analisis pendapatan peternak broiler pola kemitraan (studi kasus pada tiga peternakan di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang). *Jurnal EMBA*, 8(2), 1-8.
- Musdalifa. (2016). Pengaruh locus of control, financial knowledge dan income terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Makassar. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging (broiler). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 23(1).
- Primaditya, F. M., Hidanah, S., & Soeharsono. (2015). Analisis pendapatan dan produktivitas ayam petelur sistem "closed house" dengan penggunaan mesin pakan otomatis dan manual di Kuwik Farm, Kecamatan Badas, Pare. *Agroveteriner*, 3(2), 99-106.
- Rahmah, U. I. L. (2015). Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 3(1), 1-15.
- Rinanti, R. F., Murti, A. T., & Ngaku, M. A. (2020). Analisis kelayakan usaha ayam pedaging pola kemitraan dan pola mandiri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Studi Kasus di Desa Gang Siranputuk Desa Gading Kulon dan Desa Tegal Weru). *Jurnal Sains Peternakan*, 8(2), 122-131.
- Rino, F. K. (2018). Analisis usaha ayam potong di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (studi kasus usaha ayam potong Randi). *Jurnal Agribisnis Unisi*, 7(1), 29-45.
- Saleh, M. (2018). Analisis keuntungan dan rentabilitas usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.
- Sani, L. O. A., Taridala, N., Hadini, H. A., Zulkarnain, D., Munadi, L. O. M., Pagala, M. A., & Abadi, M. (2023). Pemasaran ayam broiler di Mitra Peternakan PT. Inti Tani Satwain Kota Kendari. *Journal of Business and Management*, 25(1).
- Santa, N. M., Kalangi, L. S., & Wantasen. (2020). Analisis kelayakan usaha ayam broiler di Kelurahan Taratara I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Zootec*, 40(1).
- Sari, D. R. (2017). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan pendidikan terhadap keputusan investasi keluarga etnis China di Surabaya. *Artikel Ilmiah, STIE Perbanas Surabaya*. Diakses 20 Maret 2021.

Simanjuntak, C. (2018). Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. *Jurnal Fapertanak*, 3(1), 60-81.

Sunarno, S., Purnomo, S. H., & Rahayu, E. S. (2017). Factors affecting broiler production in Wonogiri Regency. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology and Sciences (ASRJETS)*, 28(1).

Utama, A. S., Reflis, & Reswita. (2022). Analisis pendapatan efisiensi dan resiko usaha ayam pedaging (broiler) (studi kasus: peternakan milik bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jurnal Ilmiah AGRIBIOS*, 20(1), 13-26.